

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu berpendidikan memiliki sebuah bagian yang dinilai bagi hidup seseorang individu itu sendiri ataupun perkembangan bagi generasi suatu bangsa yang memberikan perkembangan wawasan, iptek, psikomotorik, kognitif, dan sebagainya. Pendidikan sendiri muncul di saat manusia lahir ke dunia sehingga bisa dikatakan pendidikan menunjang suatu kehidupan manusia agar berkembang menjadi individu yang berkualitas, berpotensi dengan pendidikan yang diperoleh berdasarkan kebutuhan, tingkat jenjang, dan minat bakat.

Pemerintah baik pusat maupun daerah berupaya bekerja secara tim dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan pada satuan pendidikan di negeri Indonesia, berdasarkan yang tertuang pada UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan yakni pemerintah negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Kemudian, langkah mengupayakan penyelenggaraan oleh pemerintah di suatu sistem pendidikan nasional untuk semua masyarakat Indonesia. Sistem pendidikan nasional ini diharapkan bisa membentuk

pemerataan peluang dan membangkitkan mutu dunia pendidikan, khususnya untuk anak-anak, pemuda-pemudi melanjutkan kesejahteraan wilayah negeri.

Hasibuan (2017:89) zaman global menginginkan sebuah hal baru dalam manajemen kehidupan warga negara, serta hal baru dalam suatu visi dan strategis pendidikan mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia agar berkontribusi terhadap tantangan dan peluang global.

Selanjutnya UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan dalam menghadapi tantangan serta keinginan di era globalisasi, petinggi pusat melaksanakan pembaruan hukum sistem pendidikan nasional yaitu mengubah Undang-undang No 2 Tahun 1989 menjadi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 sebagai peraturan terbaru yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional indonesia dan merupakan bagian dari bentuk usaha pemerintah pusat dalam membangkitkan mutu dari pendidikan Indonesia. Selanjutnya dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan setiap warga negara memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan bermutu.

Selanjutnya UU No 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 2 tentang hak dan kewajiban seorang pemerintah dan pemerintah daerah menyebutkan bahwa Pemerintah bersama Pemerintah Daerah wajib menjamin pengadaan dana yang berguna untuk terselenggaranya suatu pendidikan yang diperuntukan untuk setiap warga negara yang berkisaran usia tujuh sampai dengan lima belas tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 2).

Kewenangan pemerintahan suatu wilayah tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 10 mengenai hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintahan daerah dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai pada peraturan yang disahkan (UU No.20 Tahun 2003 pasal 10).

Sedangkan pasal 11 ayat 1 dan 2 membahas hak dan kewajiban dari pemerintah bersama pemerintah daerah dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan pemerintah bersama pemerintah daerah senantiasa memfasilitasi serta memberi kemudahan, serta menjaga penyelenggaraan pendidikan dengan mutu untuk setiap masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

Fakta saat ini, negeri Indonesia sedang mengalami kondisi terdampak penyebaran Covid-19. Sehingga, menimbulkan berbagai kendala khususnya pembelajaran dari tingkat paud hingga perguruan tinggi terhenti. Dengan sigap, Federasi serikat guru Indonesia (FSGI) mengatakan pada masa pandemi kurikulum darurat sangat dibutuhkan, perihal tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei yang telah dilaksanakan kepada 1.656 responden terdiri dari guru/kepala sekolah/manajemen sekolah dan segala jenis tingkat pendidikan yakni PAUD atau TK selanjutnya SD atau MI selanjutnya SMP atau MTS dan tingkat SMA/SMK/MA berbagai 34 provinsi serta 245 kota/kabupaten kawasan Indonesia.

Menindaklanjuti hal tersebut, Kemendikbud menciptakan kurikulum darurat untuk digunakan oleh satuan pendidikan selama pendemi.

Peraturan tersebut dituangkan oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim dalam Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 mengenai panduan penerapan kebijakan pada sekolah di masa pandemi.

Informasi di atas menunjukkan situasi pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh dengan tanpa bertatap muka secara langsung atau dengan memanfaatkan sebuah aplikasi media sosial dengan didukung perangkat *smartphone*, *gadget*, *hanphone* atau komputer beserta listrik dan jaringan internet, dan dari pihak sekolah dibutuhkan koordinasi didukung pengawasan dari kepala sekolah, serta peran guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Hasil survei komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) kepada guru, siswa dan orang tua menjelang mulainya tahun akademik 2020/2021 melalui survei tersebut KPAI membutuhkan respons warga pendidikan, apabila satuan pendidikan kembali normal mengadakan pembelajaran seperti biasa. Survei ini mendapatkan partisipasi dari 9.643 siswa, partisipasi orang tua mencapai 196.559 orang dan partisipasi guru sebanyak 18.112 orang karena disebarkan melalui media sosial respondenya berasal dari seluruh wilayah Indonesia.

Klaster terbanyak dalam pengisian survei ini yaitu orang tua dengan 66 persen menolak, banyak menyatakan tidak menyetujui apabila satuan pendidikan kembali dibuka disaat situasi belum normal, kemudian guru sejumlah 46 persen tidak menyetujui bersekolah, kemudian 36,3 persen

siswa menolak jika pembelajaran diaktifkan pada tahun akademik terbaru di tengah pandemi Covid-19.

Trisnani (2017:13) menyatakan survei yang dilakukan oleh TIK 2017 perangkat yang aktif digunakan pada waktu tiga bulan terakhir menyebutkan akun media sosial yang sering diakses bahwa 22 pengguna atau 64,7% pengguna aktif memanfaatkan WhatsApp. setelahnya menyebutkan 10 pengguna BBM s atau 29,4%. Selanjutnya menyatakan Youtube dengan jumlah 5,9% atau 2 pengguna. Dengan ini total ada 100% dari 34 pengguna/ Dari hasil survei di atas dapat dikatakan aplikasi Whatsaap frekuensi pemanfaatanya sangat tinggi.

Detiknews (2020) hal tersebut mendeteksi separuh guru memanfaatkan aplikasi yang didukung dengan internet sebagai fasilitas untuk mempermudah aktivitas belajar dengan jarak yang berbeda. Data ini sejalan dengan penelitian lapangan yang dilakukan oleh KPAI bekerja sama dengan FSGI menyebutkan 83,4% ditemukan guru memanfaatkan aplikasi sosial media untuk fasilitas berkomunikasi pada pembelajaran karena sudah menjadi kebiasaan dan familier dengan platform media sosial dibandingkan dengan platform pemerintah rendah peminat.

Nasrullah,dkk (2017:1) Indonesia adalah negara dengan pengguna akses internet tertinggi didunia. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah diselesaikan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bekerjasama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, mendapatkan hasil jumlah pengguna internet di Indonesia pada

tahun 2015 yaitu 88,1 juta pengguna. Akan tetapi, penelitian lainnya yang di lansir dari wearsosial.sg tahun 2017 terungkap 132 juta pengguna internet di Indonesia dan presentase ini meningkat sebanyak 51% dalam kurun waktu 1 tahun. Hal ini tentu menjadi tantangan sebagian besar orang tua, yang memiliki rasa tanggung jawab serta peran yang tinggi dalam menciptakan pemuda abad ke-21 dengan` kompetensi digital.

Dalam PJJ di masa penyebaran Covid, pendidikan berperan sangat dalam bahasan literasi digital siswa yang dianggap penting untuk diupayakan pada masa ini karena aktifnya pemanfaatan teknologi WhatsApp yang digunakan pada PJJ di tengah panyebaran virus.

Suryani (2017:18) perubahan pradaban zaman dari waktu ke waktu membuat perubahan kehidupan sosialisasi masyarakat ikut berubah. Mendapatkan informasi lebih cepat berbanding terbalk dengan zaman terdahulu. Tersedianya kecanggihan teknologi jaringan *internet* menciptakan media sosial yang dipakai dalam memudahkan komunikasi jarak jauh dengan berbagai pengguna, aplikasi yang dimaksud adalah WhatsApp.

Berdasarkan hal tersebut, Latip (2020:108) menyatakan PJJ diterapkan dengan tanpa adanya aktivitas langsung ataupun aktifitas fisik antara guru dan siswa, aktivitas dilaksanakan dengan *virtual* didukung perangkat digital yang meminimalisir adanya aktivitas serta pengiriman informasi dari guru kemudian siswa.

Selanjutnya, Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019:54) menyatakan pada saat siswa mengungkapkan ide atau pendapatnya, harus dilandasi

dengan identitas diri, agar guru dapat memberikan penilaian bagi semua siswa yang aktif ikut berperan di dalam grup WhatsApp secara langsung. Kemudian peran Guru wajib kreatif dalam mengembangkan pelajaran yang akan disampaikan dengan memanfaatkan WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Narullah,dkk (2017:7) menyatakan literasi digital yakni kekuatan dalam mengolah serta memaknai informasi ke jenis berbagai versi dari berbagai sumber yang kemudian bisa diproses oleh komputer. Literasi digital dalam satuan pendidikan wajib ditingkatkan menjadi mekanisme pembelajaran yang terintegrasi pada kurikulum yang akan terkoneksi pada rangkaian pembelajaran.

Wawancara awal yang telah dilakukan dengan salah satu siswa dan guru mengenai pembelajaran jarak jauh Via WhatsApp yang dilaksanakan guru pada satuan pendidikan yang mengajar dalam pandemi, mengatakan bahwa PJJ memanfaatkan WhatsApp sedang diterapkan sejak adanya imbauan untuk sekolah atau belajar jarak jauh dirumah masing-masing, khususnya dalam masa pandemi Covid-19 yang dianggap familiar dan sangat membantu karena merupakan salah satu alternatif agar pembelajaran dapat terus terlaksana.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan WhatsApp diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam komunikasi agar selalu lancar dan sebenarnya mudah untuk di gunakan, semua siswanya aktif, dan kami guru dapat merespon apa yang dilakukan oleh siswa, dan

diharapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini bisa berhasil tanpa hambatan dengan memanfaatkan WhatsApp dan harganya juga tidak mahal.

Peneliti melakukan observasi awal pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk memperoleh data awal mengenai nama-nama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi.

Kesimpulan dari wawancara awal bersama observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan seorang siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi mengatakan penerapan pembelajaran secara jarak jauh pada sekolah khususnya di masa penyebaran virus yang dianggap sangat membantu pelaksanaan proses pembelajaran secara daring khususnya bagi siswa yang masih terkendala dengan (1) Komunikasi yang terhambat baik guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (2) Minimnya *Handphone, Smartphone, Gadget* yang dimiliki oleh siswa (3) Keterbatasan keadaan ekonomi siswa dalam membeli paket data internet (4) Ketersediaan media pembelajaran dan jaringan internet yang terbatas, (5) Kemampuan siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan guru secara digital khususnya pada pembelajaran jarak jauh masih rendah.

Uraian kalimat yang diungkap pada latar belakang penelitian, peneliti tertarik, menganggap penting, bermanfaat serta memiliki kebaharuan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan WhatsApp Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Upaya Literasi Digital Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran jarak jauh dalam upaya literasi digital siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatsApp ?
3. Bagaimana kesadaran sosial dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatsApp ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki sebuah tujuan yakni secara rinci untuk mendeskripsikan :

1. Pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran jarak jauh oleh siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi dalam upaya literasi digital pada masa pandemi Covid-19.
2. Komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatsApp.
3. Kesadaran sosial dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatsApp.

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan dilapangan, peneliti berharap agar temuan memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan peningkatan wawasan untuk pengembangan bidang ilmu pengetahuan terutama mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran jarak jarak (PJJ) dalam upaya literasi digital siswa.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau masukan:

- a. Bagi Sekolah, agar bisa berkontribusi dan menambahkan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, guru, dan sistem pembelajarannya di masa penyebaran Covid-19.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini menjadi informasi untuk bidang pengawasan agar lebih baik melalui sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatAapp di masa penyebaran virus.
- c. Bagi Guru, hasil temuan dapat memberikan gambaran pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan literasi digital siswa di masa penyebaran virus
- d. Bagi Siswa, sebagai informasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan WhatsApp dan diharapkan meningkatkan literasi digital siswa pada masa pandemi.

- e. Bagi jurusan administrasi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan referensi terkait pemanfaatan ICT pendidikan dalam sistem perkuliahan secara baik dan benar.
- f. Bagi pengembangan ilmu, hasil temuan mampu memberikan nilai guna dalam meningkatkan pengetahuan dan mengkritisi bagian yang berhubungan dalam literasi digital siswa selama proses pembelajaran jarak jauh.